

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Suwanto (2004:3) adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Sedangkan Pariwisata menurut Sujarno dan Muryani (2018:7) adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Jadi dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang tinggal disuatu tempat dengan tujuan mengisi waktu luang untuk bersenang-senang dalam jangka waktu yang relatif sebentar.

2.1.1 Pengertian Wisata Alam

Wisata alam menurut Soetopo (2011:6) adalah wisata yang menyuguhkan keindahan panorama alam, wisata alam itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah wisata pegunungan, wisata danau, wisata air panas, wisata goa, wisata air terjun, atau wisata peninggalan sejarah seperti candi.

Wisata alam ini dapat diartikan sebagai suatu destinasi wisata yang memiliki daya tarik keindahan alam yang terdapat pada suatu daerah, sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tertentu yang disebabkan oleh panorama dan keindahan destinasi wisata tersebut.

2.1.2 Unsur-unsur Pokok Industri Pariwisata

Unsur-unsur pokok dalam industri pariwisata menurut Pendit (2003:25) menyebutkan bahwa industri pariwisata di suatu daerah tidak akan berjalan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur antara lain politik dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak dan waktu (*Aksesibilitas*), atraksi, akomodasi, pengangkutan (*Courir*), harga-harga, publisitas dan promosi, dan kesempatan berbelanja.

1. Jenis-jenis pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut Pendit dalam (Sapta & Landra, 2018:6) jenis-jenis pariwisata tersebut diantaranya adalah wisata budaya, wisata maritime dan bahari, wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata pertanian, wisata buru dan wisata ziarah.

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu kegiatan berwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya, yang dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut, (Priyanto dan Dyah S, 2015:78).

b. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang berkaitan langsung dengan sumberdaya kelautan, baik diatas permukaan laut baik kegiatan yang dilakukan dibawah permukaan laut. Jenis kegiatannya seperti *sport fishing*, *Snorklin*, *diving* dan lain-lain (Dirjen Pariwisata,1998).

c. Wisata Cagar alam (Taman Konservasi)

Cagar alam merupakan bentuk kawasan suaka alam karena keadaan alamnya memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu di lindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami (Undang-Undang No

5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya).

d. Wisata Konvensi

Wisata konvensi menurut Pendit dalam Tri Nugroho (2014:156) adalah pertemuan sekelompok orang yang secara bersama-sama bertukar pengalaman dan informasi melalui pembicaraan, mendengar, belajar dan mendiskusikan topic tertentu. Pelaksanaan wisata konvensi diselenggarakan melalui kegiatan-kegiatan pertemuan asosiasi, pertemuan perusahaan dan pameran dagang serta eksibisi.

e. Wisata Pertanian/Agrowisata

Agrowisata atau wisata pertanian menurut Nurisjah dalam Budiarti (2013:200) didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian.

f. Wisata Buru (Taman Buru)

Taman Buru adalah kawasan hutan yang dijadikan tempat wisata berburu (Undang-Undang No. 41 Tahun 1999). Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

g. Wisata Ziarah

Wisata ziarah dikategorikan juga sebagai wisata religi. Wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religious (Chaliq, 2007:59).

2. Daya Tarik Wisata

Menurut Zaenuri (2012:63) secara umum wisata disebut Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) , dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Daya tarik wisata alam, yang merupakan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan karunia Tuhan, keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda.
- b. Daya tarik budaya, merupakan hasil dari budi dan daya manusia yang unik dan khas dan merupakan peninggalan masa lalu, tidak ditemui di sembarang tempat hanya ada di lokasi itu.
- c. Daya tarik wisata buatan, merupakan hasil dari inovasi dan kreasi manusia dan bersifat lokal hanya di daerah itu. Seperti *Water Boom*, Taman Kota, Resort, dan sebagainya.

2.1.3 Faktor-Faktor Pengembangan Pariwisata

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dalam mengimplementasikannya tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung industri pariwisata, merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. menurut Vabhove terdapat 5 sektor utama yang membentuk industri pariwisata diantaranya:

- a. Daya tarik, segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan.

- b. Sarana dan prasarana wisata, kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, baik sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.
- c. Pengelolaan, perawatan dan pelayanan,
- d. Akomodasi, mengacu pada fasilitas penginapan bagi orang yang sedang berpergian.
- e. Kondisi masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo,2016). Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Menurut Heri (2011:25) pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini:

- a. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
- b. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata.
- c. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait.
- d. Kurangnya kerjasama dengan investor
- e. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- f. Keterbatasan sarana dan prasarana objek wisata
- g. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata
- h. Pengembangan komponen Objek Wisata

Berkembangnya suatu kawasan pariwisata sangat didukung oleh keberadaan dan kondisi dari komponen-komponen sistem pariwisata

yang terdapat pada suatu kawasan pariwisata. Pengembangan kawasan pariwisata Menurut Gun (1994) dalam Winengan, (2019:14) pada dasarnya tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan keberadaan dari komponen-komponen pariwisata suatu kawasan yang meliputi:

- a. Objek dan Daya Tarik (*atractions*) yang mencakup alam, budaya, buatan dan sebagainya.
 - b. Aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup dukungan system transportasi dan kemudahan waktu, biaya dan usaha dalam perpindahan antar tempat.
 - c. Amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang wisata yang meliputi akomodasi, dan fasilitas yang dapat digunakan wisatawan selama berwisata.
 - d. Fasilitas pendukung (*ancillary services*), yang meliputi ketersediaan fasilitas bank, telekomunikasi, post, rumah sakit, dan sebagainya.
 - e. Kelembagaan (*institutions*), yaitu ketersediaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.
3. Syarat-Syarat Pariwisata

Syarat-syarat pariwisata menurut Maryani (1991:11) dalam Suryadana and Octavia (2015:53) suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah:

- a. *What to see*, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain..
- b. *What to do*, rekreasi apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan ditempat objek wisata.
- c. *What to buy*, tersedianya fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan.
- d. *What to arrived*, di dalamnya termasuk aksesibilitas, transportasi, dan waktu yang akan ditempuh untuk sampai ke daerah tujuan wisata.

- e. *What to stay*, Tempat untuk tinggal sementara selama dia berlibur di objek wisata itu.

2.1.4 Prasarana dan Sarana Objek Wisata

Sarana wisata menurut Isdamanto (2017:34), merupakan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan dari aspek ekonomi yang merupakan fasilitas amenities yang selalu diperlukan atau dibutuhkan langsung oleh wisatawan. Sarana pariwisata menurut Ghani (2017:24) adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar. Sarana pariwisata menurut Yoeti (1996: 199-204) dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sarana Pokok (Main Tourism Superstructure)

Sarana pokok kepariwisataan adalah tempat yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Sarana yang termasuk kedalam sarana pokok kepariwisataan diantaranya adalah travel agent, tour operator, angkuta wisata, umah makan, akomodasi dan penginapan, objek wsiata, dan antraksi wisata.

- b. Sarana pelengkap (Suplementing Tourism Superstructure)

sarana pelengkap kepariwisataan yaitu tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi wisatawan juga dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Sarana yang termasuk ke dalam sarana pelengkap diantaranya adalah sarana olahraga, sarana bermain anak, sarana sekunder misalnya salon, dan sarana amusement (hiburan) lainnya.

- c. Sarana Penunjang (Supporting Tourism Superstructure)

Sarana penunjang kepariwisataan yaitu sarana yang berfungsi tidak hanya membuat wisataan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat

wisata yang mereka kunjungi. Sarana yang termasuk kedalam sarana penunjang kepariwstaan diantaranya toko cendremata.

Prasarana pariwisata menurut Utama (2016:98) adalah semua fasilitas yang dapat diberikan dan digunakan oleh para wisatawan. Prasarana wisata menurut Yoeti (1966:186-192) Termasuk prasarana pariwisata adalah:

a. Prasarana Perekonomian

- 1) Aksesibilitas, merupakan daya hubungan antara zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkatan kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya dan ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.
- 2) Prasarana utilitas (penunjang utuk pelayanan lingkungan), yang termasuk kelompok utilitas diantaranya listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet dan mushola.
- 3) Prasarana komunikasi seperti pusat informasi, dan ketersediaan jaringan komunikasi.
- 4) Prasarana sistem perbankan.

b. Prasarana Sosial

- 1) Prasarana Sistem Pendidikan
- 2) Prasarana pelayanan kesehatan seperti pos kesehatan atau persediaan P3K.
- 3) Prasarana pelayanan keamanan seperti pos kemanan agar erhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di Kawasan wisata.
- 4) Petugas yang langsung melayani wisatawan.

2.1.5 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata Menurut Ahman Sya (2005:42) adalah upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek-objek wisata (baik wisata alam maupun wisata budaya) menyediakan sarana dan prasarana, penunjang pariwisata dan mempromosikan objek-objek pariwisata. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan oleh pihak swasta yang mengelola objek wisata, ataupun oleh pemerintah.

Pengembangan wisata dapat dipahami dengan melihat tujuan dari pengembangan wisata itu sendiri. Dimana pariwisata bagaimanapun bentuknya tujuan pengembangannya perlu memperlihatkan kemungkinan-kemungkinan peningkatan kerjasama dengan bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan (Yoeti, 1997:14). Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga pariwisata terus berkembang.

Menurut Ayuningtyas dan Djoeffan (2017:30, pengembangan pariwisata memiliki komponen dalam kegiatan pariwisata meliputi dua komponen yaitu supply dan komponen demand.

- a. Komponen supply (sediaan) merupakan produk wisata yang dapat ditawarkan meliputi objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata, jasa pariwisata, serta sarana dan prasarana lingkungan.
- b. Komponen demand (permintaan) mencakup keinginan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata meliputi atraksi wisata, atraksi budaya yang didasarkan pada aktivitas dan atraksi yang diciptakan secara khusus.

Pengembangan pariwisata memperhatikan aspek-aspek penting dalam strategi pengembangan pariwisata untuk dapat menentukan langkah yang akan digunakan dalam mengambil keputusan, diantaranya:

a. Amenitas (Fasilitas dan layanan jasa pariwisata)

Fasilitas dan layanan jasa pariwisata merupakan segala fasilitas baik sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi.

b. Atraksi (Daya Tarik Wisata)

Daya tarik wisata sebagai unsur penting pariwisata karena dapat menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Daya tarik wisata alam merupakan segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam. Daya tarik wisata misalnya laut, pantai, gunung, bukit, vegetasi alami. Daya tarik wisata buatan manusia meliputi daya tarik wisata budaya seperti upacara adat, wayang, lagu, ritual, vegetasi (tanaman hias). Selain budaya, terdapat daya tarik wisata yang berkaitan dengan hasil karya cipta manusia seperti bangunan, seni dua dimensi, seni pahat, dan lain-lain. Daya tarik wisata minat khusus seperti agrowisata, wisata tirta, wisata petualangan, speologi (goa), wisata ziarah, wisata kesehatan dan wisata taman.

c. Aksesibilitas (kemudahan untuk mencapai destinasi pariwisata)

Aksesibilitas berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, Aksesibilitas adalah sarana atau infrastruktur untuk mencapai destinasi dan kembali ke daerah asalnya. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan dan semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan.

d. Ancillary atau hospitality (Keramahtamahan)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi wisata tersebut. Unsur ini memiliki kesan dan kenangan bagi para wisatawan dan dapat menciptakan citra positif pemasaran wisata. Pengelolaan destinasi wisata sangat penting karena memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, wisatawan dan lingkungan.

2.1.6 Strategi Pengembangan pariwisata

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang menyatukan masyarakat tujuan, kebijakan, dan rangkaian tindakan menjadi suatu kesatuan yang sempurna di dalam suatu organisasi (Quinn, 1999). Menurut Suwanto (2002), untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari:

- a. Pemasaran/promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
- b. Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata. Ketersediaan akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
- c. Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata.
- d. Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut.
- e. Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut, baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya.
- f. Sumberdaya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumberdaya manusia yang membentuk kelompok dengan tujuan untuk pembangunan pariwisata disebut kelompok sadar wisata.
- g. Kampanye nasional sadar wisata adalah suatu hal yang dilakukan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin terkait kegiatan kepariwisataan, dan setiap pemerintah

daerah biasanya telah membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompok adalah masyarakat sekitar.

2.1.7 Sapta Pesona Pariwisata

Menurut kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam pedoman Kelompok Sadar wisata (2012:5) sapta pesona merupakan tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan agar terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwistaan. Menurut Kelana, dkk (2019:480-481) sapta pesona meliputi:

- a. Aman, suatu kondisi lingkungan di desatinasi pariwsata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan bebas dari rasa kecemasan bagi wisatawan.
- b. Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konisisten dan tertatur serta efisien.
- c. Bersih, suatu kondisi lingkungan serta kualitas prosuk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bai wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
- d. Sejuk, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan atau kunjungan ke daerah tersebut.
- e. Indah, suatu kondisi lingkungan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan mendalam bagi wisatawan.
- f. Ramah, suatu kondisi lingkungan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata bersumber dari masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi bagi wisatawan.

- g. Kenangan, suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul	Rumusan Masalah	Hipotesis	Metode Penelitian
1	Upaya Pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan (Icep Dadan R) 2018	1. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupate Kuningan? 2. Bagaimana upaya pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?	1. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati yaitu keadaan alam, tempat berbagai flora dan fauna, wahana wisata, fasilitas, sedangkan faktor penghambat Taman Wisata Alam yaitu lokasi, sarana transportasi, perawatan wahana. 2. Upaya yang dilakukan untuk pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati adalah mengoptimalkan promosi, memperbaiki fasilitas dan wahana pariwisata	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif
2	Pengembangan Curug Cipanas sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur (Ilham Taufik	1. Potensi apa saja yang ada di lokasi Curug Cipanas di Desa sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan curug cipanas sebagai objek wisata alam di Desa	1. Potensi wisata yang terdapat dilokasi Curug Cipanas di Desa Sukasirna kecamatan leles Kabupaten Cianjur adalah terdapat sumber air panas, Curug Cipanas, pemandian airpanas dan panorama alam. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Curug Cipanas sebagai Objek wisata alam di Desa	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif

	Fauzi) 2019	sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur?	Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur adalah sarana dan Prasarana wisata, Aksesibilitas, publikasi dan Pengelolaan Objek wisata.	
3	Pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai Objek wisata Alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan (Riska Sri Rahayu) 2019	1. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?	1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengembangan Bumi Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi, panorama alam, bumi perkemahan, rumah pohon, dan wahana outbound. Faktor-faktor pengambatnya meliputi sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya promosi, aksesibilitas belum baik, tidak tersedianya cendremata. 2. Upaya pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana, melakukan promosi di berbagai media, memperbaiki aksesibilitas, menyediakan cendremata.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif
4	Pengembangan Potensi Gunung Guntur sebagai Objek Wisata Alam di Desa Pasawahan Kecamatan tarogong Kaler Kabupaten Garut (Frisy Reyna M)	1. Apa saja pengembangan potensi Gunung Guntur sebagai Objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut? 2. Fator-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Gunung Guntur sebagai Objek	1. Pengembangan Potensi Gunung Guntur sebagai Objek Wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah Panorama alam, Kawasan Konservasi, dan Sarana Prasarana. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Gunung Guntur sebagai Objek Wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif

	2020	Wisata alam di Desa paswahan kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut?	Garut adalah untuk faktor-faktor pendukung secara fisiknya ada bentang alam dan cipanas, lalu untuk faktor-faktor pendukung secara non fisiknya adalah dukungan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor yang menghambatnya adalah aksesibilitas, fasilitas wisata dan promosi.	
5	Pengembangan Objek wisata Sukageuri View Sebagai Objek Wiiata Alam di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Siska Sutrisliani) 2021	1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Sukageuri View sebagai objek wisata alam di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan pengembangan objek wisata Sukageuri View sebagai objek wisata alam di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Sukageuri View sebagai objek wisata alam di Desa Cisantana terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor pendukung seperti kondisi geografis, panorama alam yang indah, terdapatnya kedai kopi, dan area <i>Camping</i> yang luas, Adanya Wahana bermain. Kemudian faktor Penghambat diantaranya sarana dan Prasarana, Kurangnya Vegetasi, dan pengelolaan kawasan objek wisata. 2. Terdapat beberapa upaya yang diharapkan oleh peneliti dari pengalaman pengunjung hasil dari observasi Pra-penelitian yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Sukageuri View sebagai Objek wisata alam, diantaranya adalah Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan sarana dan prasarana pendukung dan menyediakan toko oleh-oleh atau cendremata.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif

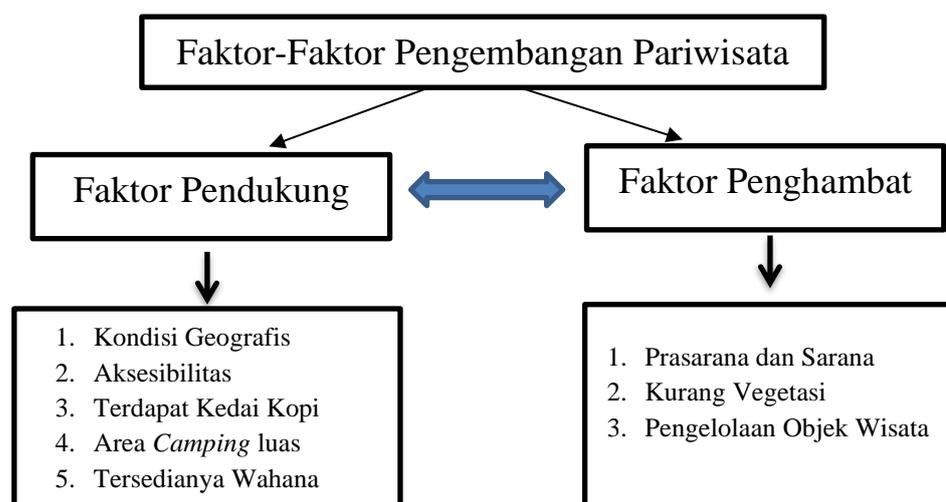
Sumber: Skripsi Icep Dadan R 2018, Skripsi Ilham Taufik F 2018, Skripsi Riska Sri Rahayu 2019, Skripsi Frisy Reyna 2020.

Berdasarkan penelitian yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan rencana penelitian dengan penelitian yang relevan di atas adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari lapangan dan sama-sama untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pengelola untuk pengembangan objek wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian peneliti berada di objek wisata *Sukageuri View* di Desa Cisantana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dengan didukung oleh kajian teoritis serta tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara sekematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

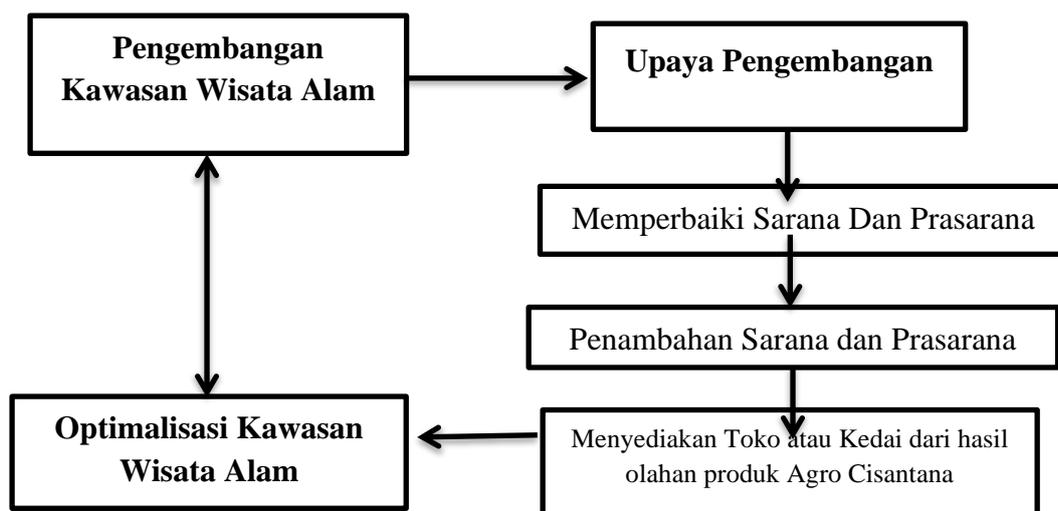
1. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan objek wisata *Sukageuri View* sebagai wisata alam di Desa cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.



Sumber: *Pengolahan data penelitian, 2021*

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

2. Upaya pengembangan objek wisata Sukageuri *View* sebagai objek wisata alam di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan idealnya yang di inginkan peneliti dan pengunjung objek wisata adalah:



Sumber: Pengolahan data penelitian, 2021

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto dan Ratih, 2007:137). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Sukageuri *View* sebagai objek wisata alam di Desa Cisantana terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor pendukung seperti kondisi geografis, panorama alam yang indah, terdapatnya kedai kopi, area *Camping* yang luas, dan adanya wahana bermain. Kemudian faktor Penghambat diantaranya sarana dan Prasarana, Kurangnya Vegetasi, dan Pengelolaan Kawasan Objek Wisata.
2. Terdapat beberapa upaya yang diharapkan oleh peneliti dari pengalaman pengunjung hasil dari observasi Pra-penelitian yang dapat dilakukan

dalam pengembangan objek wisata Sukageuri *View* sebagai Objek wisata alam, diantaranya adalah Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan sarana dan prasarana pendukung dan menyediakan toko oleh-oleh atau cendremata.